

Penuntun Jalanku April 2025

Yoseph Leonardo Samodra

19 April 2025

Daftar Isi

MELANGKAH BERSAMA JALANI HIDUP	1
BENARKAH POLA MAKAN VEGETARIAN BISA BIKIN PINTAR?.....	3
BERKARYALAH DENGAN BENAR.....	5
PERILAKU ORANG BERIMAN	6
BERDOALAH UNTUK KELUARGAMU.....	8
INTEGRITAS DAN KOMPETENSI	11
MENERIMA APA ADANYA	12
JANGAN BERTAHAN DALAM DOSA	14
BERBAGI TUGAS AGAR LEBIH BAIK	16
KREATIVITAS DAN KEKUATAN DIRI	20
RENCANAKAN DAN PERSIAPKAN DENGAN BAIK.....	22
IKUT YESUS AJA, JANGAN TERBEBANI.....	25
JANGAN MAU DIAJAK HIDUP SUSAH	26
TETAP SETIA.....	28
BERDOA UNTUK BERIMAN.....	34

Melangkah Bersama Jalani Hidup

Hidup adalah Perjalanan

Perjalanan, tentu melibatkan jalan. Ya, kita sering mendengar istilah jalan hidup, maka jelaslah bahwa hidup memanglah sebuah perjalanan.

Kehidupan harus terus dijalani. Perjalanan memiliki makna maju. Meskipun kita juga mengenal istilah jalan di tempat, namun jalan secara umum bersifat progresif. Cepat maupun lambat.

Kita dapat belajar menjalani kehidupan dengan memahami perjalanan fisik. Tak perlu membayangkan traveling ke tempat-tempat eksotis maupun bucket list impian. Perjalanan sederhana menuju rumah dapat menjadi cerminan kehidupan kita.

Kadang kala kita salah mengambil jalan. Entah sengaja, entah tidak, pasti kita semua pernah nyasar, meskipun tujuan kita jelas: rumah. Hal ini mudah terjadi bila begitu banyak pilihan jalan untuk pulang. Kehidupan pun demikian, begitu banyak pilihan. Bahkan jika kita mengibaratkan saat kematian kita sebagai pulang, maka pilihan pun ada di tangan kita mengenai bagaimana kita ingin dikenang. Saya pun kadang tergoda untuk memilih jalan yang salah, yang dapat membuat saya dikenang dengan tidak baik. Namun saya bersyukur sering diingatkan untuk memilih ingin dikenang dengan baik.

Kadang kala pilihan kita yang kita yakini benar, ternyata membawa kita ke arah yang salah, atau perjalanannya tak dapat dinikmati. Terlebih bila jalan tersebut membahayakan. Jalan yang demikian mungkin sudah pernah dilewati orang, setidaknya oleh yang membuka jalan tersebut. Ah, jangan pernah lupakan pepatah tua, “malu bertanya, sesat di jalan”. Banyak orang yang sudah mengalami kesusahan hidup. Banyak orang yang berani mengambil risiko, dan menerima risiko tersebut. Sayangnya sering kali kita tak mau meluangkan sedikit waktu dan memberikan telinga untuk mendengarkan nasihat dan pengalaman mereka. Sering kali kita sok tahu, memilih menjadi petualang, tanpa mau menanyakan jalan.

Ingatlah bahwa hidup ini adalah perjalanan. Ingatlah teman seperjalanan anda. Ingatlah tujuan anda. Dan nikmatilah perjalanan ini.

Melangkah Bersama

Salah satu puncak kebersamaan antar manusia adalah ketika mereka mau melangkah bersama. Arahnya sama, mulainya sama, derapnya sama, selesainya sama.

Meskipun seringkali hal ini sulit dilakukan, namun efeknya ketika dilakukan sungguh luar biasa. Melangkah bersama menunjukkan dukungan, kerelaan berkorban, kerja keras, dan kebersamaan. Usahakanlah untuk selalu melangkah bersama pasangan anda. Cobalah juga untuk melangkah bersama anak atau anak-anak anda. Dan yang terpenting, Tuhan Yesus telah lebih dulu mengajak kita untuk melangkah bersama Dia.

Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu. Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan. Sebab kuk yang Kupasang itu enak dan beban-Kupun ringan. (Matius 11:28-30)

Sleman, Mei-Juni 2016

Benarkah Pola Makan Vegetarian Bisa Bikin Pintar?

Daniel 1:1-21

Dikisahkan ada empat orang pemuda Yehuda yang dibawa ke Babel untuk menjalani "training" selama tiga tahun sebelum bekerja pada raja. Mereka adalah Daniel, Hananya, Misael, dan Azarya. Santapan Daniel dan tiga rekannya ini selama masa pelatihan (3 tahun) hanyalah sayur dan air, atas permintaan mereka sendiri. Hasilnya perawakan mereka lebih baik dan mereka berempat kelihatan lebih gemuk dari pada pemuda lainnya yang makan dari santapan raja (tidak dirinci, namun tentu bukan hanya sayur dan air). Kepada keempat orang muda itu Allah memberikan pengetahuan dan kepandaian tentang berbagai-bagai tulisan dan hikmat.

Setelah 3 tahun masa pelatihan usai, mereka dihadapkan pada Raja Nebukadnezar. Ketika dites wawancara, Daniel, Hananya, Misael, dan Azarya mendapatkan nilai tertinggi; maka bekerjalah mereka itu pada raja. Dalam pekerjaan mereka, Raja Nebukadnezar mendapati Daniel dan tiga kawannya sepuluh kali lebih cerdas dari pada semua orang berilmu dan semua ahli jampi di seluruh kerajaannya.

Kisah ini sering dipakai untuk memotivasi orang agar memiliki pola makan vegetarian, hanya makan sayur dan minum air. Jelas dikatakan bahwa Daniel dan tiga temannya memiliki perbedaan mencolok dibandingkan orang lain yang tidak vegetarian seperti mereka. Mari kita simak perbedaannya apa saja:

1. Perawakan mereka lebih baik: mudah diartikan bahwa yang dimaksud kira-kira adalah badan mereka makin atletis. Namun perhatikan hasil berikutnya.
2. Mereka kelihatan lebih gemuk: perawakan yang lebih baik dikombinasikan dengan lebih gemuk membuat saya sulit membayangkannya. Beberapa orang menganggap bahwa gemuk lebih baik daripada kurus, sehingga mungkin penulis ingin menggambarkan bahwa mereka memiliki tubuh atletis dan IMT lebih tinggi dari pihak lainnya. Dari dua hal ini bisa disimpulkan bahwa makan sayur dan minum air saja berpotensi meningkatkan berat badan alias membuat kelihatan lebih gemuk.
3. Mereka sepuluh kali lebih cerdas: inilah yang disalahmengerti oleh banyak orang. Timbul kesan bahwa dengan memiliki pola makan

vegetarian maka kecerdasan pelakunya akan meningkat pesat. Padahal jelas dikatakan bahwa bukan diet vegetarian yang membuat makin cerdas, namun "Allah memberikan pengetahuan dan kepandaian". Allah adalah alasan mereka sepuluh kali lebih cerdas, bukan pola makannya.

Jadi dari kisah Daniel dan kawan-kawan kita kembali diingatkan bahwa ketaatan pada Tuhan Yesus perlu dinyatakan melalui kehidupan sehari-hari kita. Menjadi berbeda demi menaati ketetapan Tuhan Yesus bukanlah suatu hal yang mudah. Ketika semua orang makan daging, Daniel makan sayur. Ketika semua orang minum anggur, Daniel minum air.

Tuhan punya rencana yang indah bagi keempat pemuda ini melalui pekerjaan mereka sebagai penasihat raja. Diet vegetarian bukanlah sebab mereka menjadi jauh lebih cerdas dibandingkan seluruh staf raja lainnya. Bukan pola makan kita yang menentukan kecerdasan kita. Ketaatan mereka pada Allah telah membawa mereka pada penggenapan rencana Allah yang bahkan tak terpikirkan oleh mereka.

Takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan (Amsal 1:7). Kiranya kita boleh selalu mengingat bahwa Tuhan Yesus adalah sumber pengetahuan dan kepandaian kita.

Sleman, 201612132136.

Berkaryalah dengan Benar

"Tetapi hendaklah kamu menjadi pelaku firman dan bukan hanya pendengar saja; sebab jika tidak demikian kamu menipu diri sendiri." - Yakobus 1:22, TB2

"Sebab setiap pohon dikenal dari buahnya. Karena dari semak duri orang tidak memetik buah ara dan dari duri-duri tidak memetik buah anggur." - Lukas 6:44, TB2

Selama kita hidup di dunia ini, apa yang terlihat oleh orang lain adalah hasil karya kita. Baik itu produk, perkataan, maupun perbuatan kita, semuanya menjadi dasar bagi orang lain untuk menilai kita. Penilaian tersebut bisa saja salah atau bahkan manipulatif, namun itulah kenyataannya. Oleh karena itu, mulailah dengan pemikiran yang benar dan lakukan proses yang benar untuk menciptakan suatu karya yang juga benar.

Honest scales and balances belong to the Lord; all the weights in the bag are of his making. (Proverbs 16:11, NIV)

Whether we buy or sell, make a product or offer a service, we know what is honest and what is dishonest. Sometimes we feel pressure to be dishonest in order to advance ourselves or gain more profit. But if we want to obey God, there is no middle ground: God demands honesty in every business transaction. No amount of rationalizing can cover for a dishonest business practice. Honesty and fairness are not always easy, but they are what God demands. Ask him for discernment and courage to be consistently honest and fair. (LASB, p. 1011)

Ernest Prakasa pernah mengingatkan pentingnya orisinalitas. Semuanya berpusat pada apa motivasinya. Memang, tidak banyak ciptaan manusia yang sepenuhnya baru. Namun, jika motivasi awal seseorang adalah meniru atau menjiplak, hanya melakukan sedikit modifikasi, terlebih lagi tanpa mengakui bahwa itu adalah tiruan, maka karya tersebut tidak dapat dianggap orisinal.

Memiliki integritas adalah kualitas yang sulit untuk dibentuk, bahkan jarang ditemukan di dunia ini. Berusahalah untuk mencapainya, karena itu merupakan tindakan yang patut diupayakan.

Taipei, 6 Jan 2024. Prev: 19 Agustus 2021.

Perilaku Orang Beriman

Segala hal dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku. - Filipi 4:13, TB2.

Ketika Yesus memandang sekeliling-Nya dan melihat bahwa orang banyak berbondong-bondong datang kepada-Nya, berkatalah Ia kepada Filipus, "Di mana kita dapat membeli roti, supaya mereka dapat makan?" Hal itu dikatakan-Nya untuk mencobai dia, sebab Ia sendiri tahu apa yang hendak dilakukan-Nya. - Yohanes 6:6-7, TB2.

Siapakah di antara kamu yang karena kekhawatirannya dapat menambah sehasta saja pada jalan hidupnya? - Matius 6:27, TB2.

Janganlah terlalu kuatir, teruslah maju dengan iman, dan jalani hidupmu dalam kekuatan yang diberikan oleh Tuhan Yesus. Segala sesuatu sudah digariskan, dan semuanya berasal dari Tuhan Yesus. Dia mengetahui apa yang akan terjadi, sedangkan kita tidak. Bahkan, Dia sudah mengetahui dan menetapkan akhir hidup kita, memastikan bahwa kita dapat mencapai titik tersebut dengan tepat sesuai dengan rencana-Nya.

It is tragedy when we fail to recognize the truth. It is a greater tragedy when we recognize the truth but fail to heed it. (LASB, p.1779)

May the favor of the Lord our God rest on us; establish the work of our hands for us-yes, establish the work of our hands. (Psa 90:17, NIV)

Every day has 24 hours filled with opportunities to grow, serve, and be productive. Yet it is so easy to waste time, letting life slip from our grasp. Refuse to be a lazy person, sleeping or frittering away the hours meant for productive work. See time as God's gift and seize your opportunities to live diligently for him. (LASB, p.999)

Banyak orang Kristen yang tak bisa dijadikan teladan.

A good name is more desirable than great riches; to be esteemed is better than silver or gold. (Pro 22:1, NIV)

Following Jesus in your head or heart alone is not enough. You must show your faith by changed behavior. He ask each of us to account for what we do

with his gifts. While awaiting the coming of the kingdom of God in glory, we must do Christ's work. (LASB, p.1712)

Sebagai orang Kristen, kita diajak untuk tidak hanya mengenali kebenaran melalui Firman, tetapi juga untuk melangkah dalam kebenaran tersebut. Dalam hidup ini, kita sering menemui orang-orang Kristen yang tidak bisa dijadikan teladan. Mereka mungkin mengaku mengenal Yesus, tetapi perilaku mereka tidak mencerminkan iman yang mereka deklarasikan. Ini adalah tantangan bagi kita untuk hidup dengan cara yang memuliakan Tuhan, bukan hanya dalam kata-kata, tetapi juga dalam tindakan. Mengikuti Yesus tidak cukup hanya dalam pikiran atau hati saja. Iman kita harus terlihat melalui perubahan perilaku. Bagaimana kita bisa hidup setiap hari dengan penuh arti, menggunakan waktu yang diberikan Tuhan dengan bijaksana, dan menjadi teladan iman yang aktif dalam perbuatan? Bagaimana kita dapat menanggapi kebenaran yang kita kenali dengan tindakan yang mencerminkan iman kita?

Berdoalah untuk Keluargamu

You, Lord, are God! You have promised these good things to your servant. Now you have been pleased to bless the house of your servant, that it may continue forever in your sight; for you, Lord, have blessed it, and it will be blessed forever.” (1 Chronicles 17:26-27 NIV)

Keluarga adalah lembaga yang pertama kali menerima berkat Tuhan Yesus. Meskipun dalam keluarga mungkin terjadi berbagai kondisi yang tidak ideal, kita harus mengingat berkat Tuhan Yesus yang telah kita terima saat pemberkatan nikah. Meskipun kita sebagai manusia berdosa seringkali tidak setia, Tuhan Yesus tetaplah Allah yang setia. Kesalahan pasangan kita bukan menjadi alasan batalnya berkat Tuhan Yesus dalam keluarga kita.

Kita harus berusaha untuk mengampuni sesama kita, terutama pasangan kita, seperti Tuhan Yesus yang bersedia mengampuni dan bahkan memberkati kita yang berdosa. Kita juga harus mengajarkan anak-anak kita untuk mengerti kebenaran dan melakukan hal yang benar dalam hidup mereka. Hal ini harus dilakukan dengan memberikan contoh yang baik dan langsung mengajari mereka, bukan hanya mempercayakan pengajaran pada pihak lain.

Yoahas dan Yoyakim adalah anak Yosia.

2 Raja-raja 23:25, 32, 37 (TB): Sebelum dia [Yosia] tidak ada raja seperti dia yang berbalik kepada TUHAN dengan segenap hatinya, dengan segenap jiwanya dan dengan segenap kekuatannya, sesuai dengan segala Taurat Musa; dan sesudah dia tidak ada bangkit lagi yang seperti dia. Ia [Yoahas] melakukan apa yang jahat di mata TUHAN tepat seperti yang dilakukan oleh nenek moyangnya. Ia [Yoyakim] melakukan apa yang jahat di mata TUHAN tepat seperti yang dilakukan oleh nenek moyangnya.

Anak-anak meniru perilaku dan tindakan orang tua mereka, bukan hanya perkataan mereka. Jadi, orang tua harus memperhatikan perilaku mereka karena hal buruk yang dilakukan orang tua dapat dengan mudah ditiru oleh anak-anak. Namun, tidak semua perbuatan baik atau buruk akan ditiru. Hanya Yesus yang dapat mengubah seseorang dengan latar belakang keluarga yang memiliki kebiasaan buruk menjadi dapat memiliki kebiasaan baik. Oleh karena itu, kita harus berdoa dan memohon yang baik untuk diri sendiri, pasangan, dan anak-anak kita.

Ketika anak-anak membantu orang tua mereka, mereka belajar untuk melakukan pekerjaan tersebut. Namun, orang tua harus memahami bahwa belajar memerlukan waktu dan kesabaran. Seringkali, ketika anak membantu tanpa diminta, pekerjaan menjadi lebih lambat dan sulit. Namun, orang tua harus memahami bahwa itu adalah bagian dari belajar. Demikian pula, ketika kita membantu Tuhan, kita juga perlu memahami bahwa itu adalah bagian dari belajar dan memahami kehendak-Nya.

Tuhan tahu kapasitas kita dalam membantu-Nya dan kadang-kadang kita tidak memahami maksud-Nya dalam hidup kita. Namun, kita harus yakin bahwa Tuhan akan memampukan dan menyediakan semua yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan-Nya. Oleh karena itu, kita harus belajar untuk mengerti isi hati Tuhan melalui hal-hal kecil maupun besar yang diijinkannya kita rasakan saat kita membantunya.

Cintailah Tuhan Allahmu dengan sepenuh hatimu: Tunjukkanlah itu dalam cara hidupmu dan dalam perbuatanmu. Ulangan 6:5 BIMK

Orang bisa pura-pura suci, tapi tidak ada yang pura-pura berdosa. Kita seharusnya menunjukkan cinta kita pada Tuhan Yesus melalui tindakan kita.

Banyak orang yang berpura-pura mencintai Tuhan, tetapi sebenarnya tidak. Kita harus berjuang agar perbuatan kita baik bukan hanya untuk terlihat baik, tetapi karena memang benar-benar baik. Dan hanya karunia Tuhan Yesus yang membuat hal itu mungkin. Tidak ada manusia yang benar-benar baik tanpa bantuan Tuhan. Semua manusia berdosa. Hanya dengan pembenaran dari Tuhan Yesus, manusia yang salah dapat menjadi benar.

Proses pertobatan harus diulang-ulang. Sama seperti kita harus terus memperkuat cinta kita pada pasangan kita, kita juga harus terus mengungkapkan cinta kita pada Tuhan Yesus. Cinta kita pada Tuhan Yesus harus ditunjukkan dengan tindakan, tidak hanya dengan kata-kata atau perasaan.

Terimalah janji-janji Tuhan Yesus untuk keluarga kita dengan bersyukur. Terpujilah Allah. Amin.

Oleh sebab itu, ya Tuhan, Engkaulah Allah dan telah menjanjikan perkara yang baik ini kepada hamba-Mu. Kiranya Engkau sekarang berkenan memberkati keluarga hamba-Mu ini, supaya tetap ada di hadapan-Mu untuk selama-lamanya. Sebab apa yang Engkau berkati, ya Tuhan, diberkati untuk selama-lamanya.” (1 Tawarikh 17:26-27 TB)

Repentance is one of the greatest needs in our immoral world. God's promises to the faithful shine brightly by bringing hope for tomorrow and strength for today. (LASB, p.1187)

We should learn from history so we can build on the successes and avoid repeating the failures of others. (LASB, p.1187)

Be wise as serpents and innocent as doves. Nothing is covered that will not be revealed, or hidden that will not be known. (Mat 10:16,26; ESV)

Integritas dan Kompetensi

Make clear by your acts that your hearts have been changed. (Luke 3:8, BBE)

Ada dua hal penting dalam hidup sebagai orang Kristen dalam kaitannya dengan reputasi ketika berhubungan dengan pihak lain di masyarakat: integritas dan kompetensi.

And Moses was trained in all the wisdom of Egypt, and was great in his words and works. (Acts 7:22, BBE)

words = integritas --> apa yang diucapkan adalah apa yang benar

works = kompetensi --> kemampuan melakukan sesuatu dengan benar

Perlu untuk selalu mengingat setidaknya dua sifat penting ini dalam menjalani hidup di dunia. Bisa juga nantinya dikembangkan atau ditambah dengan sifat-sifat lain, tapi dua sifat ini wajib diterapkan dengan kuat dalam keseharian kita.

Do not make an attempt to get more money than the right amount. (Luke 3:13, BBE)

Karena kamu yang menjalani hidupmu, pilihlah caramu, pilihlah jalurm, tentukan sendiri tujuan hidupmu. Orang lain boleh ngomong apapun, boleh didengar, boleh juga diabaikan. Tergantung peran dalam perjalanan hidupmu. Tidak harus berteman akrab dengan semua atau sebanyak mungkin orang. Jangan menambah musuh saja sudah merupakan suatu prestasi.

Kurangi kesenjangan antara harapan dan kenyataan, agar rasa puasmu selalu tinggi, karena hanya itu yang bisa kamu lakukan. Kadang alam memberimu kejutan, hasil kerjamu bisa melebihi harapan, ya bergembiralah. Ingatlah bahwa hal yang sebaliknya bisa saja terjadi. Segala persiapanmu bisa saja tidak menghasilkan sesuatu yang sesuai harapan. Wajar untuk bersedih dan menikmati kegagalan. Jangan berlarut-larut pada satu emosi saja dalam jangka panjang. Nilai sewajarnya dan bertindaklah sepatutnya. Konon segala sesuatu yang berlebihan itu tidak baik. Keseimbangan bukanlah tujuan, kestabilan mungkin yang akan lebih diharapkan.

Menerima Apa Adanya

Orang bilang bahwa akan lebih mudah bersyukur ketika kita mendapat pertolongan dan berkat dari Tuhan Yesus. Ya, tidak apa-apa, bersyukur saja. Jika pun lebih sering ingat untuk bersyukur ketika kita mengalami hal yang baik, ya bersyukurlah. Kadang memang kita lupa, bahkan tak terpikir atau tak rela bersyukur ketika sedang susah atau kecewa. Manusiawi.

Maka berdirilah Ayub, lalu mengoyak jubahnya, dan mencukur kepalanya, kemudian sujudlah ia dan menyembah, katanya: “Dengan telanjang aku keluar dari kandungan ibuku, dengan telanjang juga aku akan kembali ke dalamnya. Tuhan yang memberi, Tuhan yang mengambil, terpujilah nama Tuhan!” Dalam kesemuanya itu Ayub tidak berbuat dosa dan tidak menuduh Allah berbuat yang kurang patut. Ayub 1:20-22 TB

Ketika kesukaran, pergumulan, atau masalah melanda kadang kita tergoda untuk bertanya apakah yang salah dari hidup kita. Kadang memang kita mendapat berbagai kesukaran akibat dosa kita, seperti yang terjadi sejak jaman kejatuhan manusia di Taman Eden. Apalagi hukum tabur tuai juga akan terus berlaku.

Namun ketika kita mendapat kesulitan, kadang itu berarti kita sedang diuji. Apakah kita masih mau bersyukur kepada Tuhan Yesus saat kita sedang terpuruk. Apakah kita malah memilih untuk menyalahkan semua orang, bahkan menyalahkan Tuhan Yesus atas kesulitan yang kita hadapi. Belajarlah dari Ayub. Dia bisa mengambil sikap yang tepat saat menghadapi pergumulan besar dalam hidupnya yang mulai terjadi sekaligus dalam satu hari saja. Ayub dapat tetap bertahan dalam iman meskipun kawan bahkan istrinya tampak tak sejalan.

Siaplah menerima apapun dari Tuhan Yesus. Kadang memang kita perlu menuai sesuatu yang menyedihkan atau menyusahkan akibat pelanggaran kita. Terima saja. Semuanya pasti bisa membawa hal yang baik. Bahkan ketika kita yakin bahwa diri kita tak bersalah, percayalah bahwa setiap cobaan yang kita alami pasti ada hikmahnya. Tetaplah bersyukur apapun masalah dalam hidupmu. Jangan manja dengan hanya mau bersyukur saat hidup berjalan baik-baik saja. Jadilah umat Tuhan Yesus yang gemar bersyukur.

Apakah kita mau menerima yang baik dari Allah, tetapi tidak mau menerima yang buruk? Ayub 2:10b TB

Aku telah membulatkan hatiku untuk memahami hikmat dan pengetahuan, kebodohan dan kekebalan. Tetapi aku menyadari bahwa hal ini pun adalah usaha menjaring angin, karena di dalam banyak hikmat ada banyak susah hati, dan siapa memperbanyak pengetahuan, memperbanyak kesedihan. Pengkhotbah 1:17-18 TB

Salomo sempat memilih untuk memahami hikmat dan pengetahuan, kebodohan dan kekebalan. Namun dia malah merasa itu adalah hal yang keliru untuk dipelajari, sia-sia karena menimbulkan kesedihan dan susah hati.

Belajarliah tentang melaksanakan tugas dan tanggung jawab kita sebagai ciptaan Tuhan Yesus. Belajarliah berfungsi dengan baik sebagai alat Tuhan Yesus dalam kehidupan di semesta ini. Belajarliah bersabar. Belajarliah bersyukur. Belajarliah mengendalikan hawa nafsu. Banyak topik pilihan yang baik. Pilihlah sesuai rencana Tuhan Yesus dalam hidupmu dan jadilah berkat. Belajarliah terus, jangan berhenti selama masih hidup.

Haleluya.

Jangan Bertahan dalam Dosa

Apa gunanya seseorang memperoleh seluruh dunia, tetapi ia membinasakan atau merugikan dirinya sendiri? (Lukas 9:25, TB2)

Tetapi seperti ada tertulis: "Apa yang tidak pernah dilihat oleh mata, dan tidak pernah didengar oleh telinga, dan yang tidak pernah timbul dalam hati manusia: Semua yang disediakan Allah untuk mereka yang mengasihi Dia." (1 Korintus 2:9, TB2)

"sebab di dalam Dialah tersembunyi segala harta hikmat dan pengetahuan." Kolose 2:3 TB

Ada hal berharga yang begitu penting yang bahkan melebihi harta dan hikmat, yaitu keselamatan dan rasa syukur. Terutama syukur karena mendapat anugerah yang begitu besar.

Tuhan Yesus mengaruniakan kita bonus berupa hikmat dan pengetahuan. Dengan menerima anugerah keselamatan dari Tuhan Yesus dan semakin mengenal-Nya, kita akan bertambah bijaksana dan berpengetahuan. Kita memperoleh hikmat untuk memahami rencana Tuhan Yesus dalam kehidupan kita dan kehidupan orang lain. Serta pengetahuan tentang apa yang dianggap baik dan jahat menurut standar Tuhan Yesus.

Ketika beban hidup terasa berat dan lingkungan serta teman tampaknya tak mampu memberikan banyak bantuan, ingatlah untuk mengenali setiap rencana Tuhan Yesus yang sedang berlangsung. Mohonlah kebijaksanaan dalam rasa takut akan Tuhan Yesus. Temukanlah kekayaan hikmat dan pengetahuan yang akan membantu Anda tetap setia pada Tuhan Yesus. Selama kita masih bernafas, berarti masih ada misi yang harus kita laksanakan di bumi ini. Berusahalah untuk melakukan kebaikan, cepat meninggalkan kejahatan. Jangan bertahan dalam dosa, ketika sadar akan adanya dosa, segeralah beranjak dari kubangan lumpur dosa. Perbanyaklah rasa syukur dan berdoalah untuk hal-hal yang baik.

"in whom are hidden all the treasures of wisdom and knowledge [regarding the word and purposes of God]." Colossians 2:3 AMP

Ketika Anda melihat sesuatu yang berpotensi menjerumuskan Anda ke dalam dosa, segeralah alihkan pandangan Anda dan mulailah berdoa.

Godaan untuk memanfaatkan situasi demi keuntungan pribadi seringkali membawa kita ke dalam dosa lain. Ingatlah, secara tidak sengaja melihat sesuatu bukanlah dosa; namun, pikiran, perkataan, dan tindakan yang mengikuti itulah yang menentukan apakah kita terjerumus ke dalam dosa atau tidak.

Padamkan api dosa sejak Anda menyadarinya. Besar atau kecilnya dosa tidaklah penting, karena dosa tetaplah dosa. Kita tidak dapat bebas dari dosa dengan kekuatan kita sendiri; hanya Tuhan Yesus yang dapat mengampuni dosa-dosa kita. Setelah menyadari dosa dan memohon ampunan dari Tuhan Yesus, tugas kita adalah meminta kekuatan untuk menghindari dosa, disertai dengan perubahan dalam pikiran, perkataan, dan tindakan kita.

Tingkatkan kemampuan Anda dalam menyembah Tuhan Yesus.
Kembangkan kemampuan Anda untuk mencintai keluarga Anda dengan lebih dalam. Dan tingkatkan keterampilan Anda dalam bersyukur.

Berbagi Tugas Agar Lebih Baik

In times of deep trouble, it may appear as though God has forgotten you. But God may be preparing you, as he did the people of Judah, for a new beginning with him at the center. (LASB, p.1237)

Kalau ada seorang di antaramu yang kurang bijaksana, hendaklah ia memintanya dari Allah, maka Allah akan memberikan kebijaksanaan kepadanya; sebab kepada setiap orang, Allah memberi dengan murah hati dan dengan perasaan belas kasihan. (Yak 1:5, BIMK)

I will discipline you but only in due measure; I will not let you go entirely unpunished. (Jer 30:11, NIV)

Joab said, "If the Arameans are too strong for me, then you are to rescue me; but if the Ammonites are too strong for you, then I will rescue you. Be strong, and let us fight bravely for our people and the cities of our God. The Lord will do what is good in his sight." (1 Chronicles 19:12-13, NIV)

Seringkali kita dihadapkan pada situasi di mana kita harus menangani berbagai tugas sekaligus. Tidak jarang, berbagai kesempatan atau tawaran datang bersamaan, dan terkadang muncul kendala tak terduga yang mengacaukan rencana kerja kita.

Hal ini juga berlaku dalam kehidupan keluarga. Misalnya, anak-anak bisa menambah pekerjaan rumah, atau pasangan kita melakukan kesalahan yang menyulitkan seluruh anggota keluarga. Kadang-kadang, ada anggota keluarga yang tiba-tiba jatuh sakit, membutuhkan penyesuaian dalam rutinitas sehari-hari.

Dalam menghadapi banyaknya tugas yang perlu diselesaikan, baik dalam konteks pekerjaan maupun kehidupan keluarga, penting bagi kita untuk berbagi tanggung jawab. Kita harus bersedia menerima pembagian tugas dan melaksanakannya dengan bertanggung jawab. Meskipun dalam beberapa situasi mungkin diperlukan hubungan atasan-bawahan dalam pembagian tugas, idealnya adalah membina hubungan yang egaliter. Koordinasi menjadi kunci, agar tidak terjadi tumpang tindih dalam penyelesaian tugas dan untuk memastikan tidak ada tugas yang terabaikan.

Ingatlah bahwa Tuhan Yesus yang memegang kendali atas hidup kita. Lakukan tugas kita dengan baik. Tuhan Yesus pun senantiasa melakukan pekerjaanNya dengan baik. Sehingga apapun hasilnya pastilah yang terbaik dari Tuhan Yesus. Bersyukurlah bahwa kita manusia yang berdosa ini masih dipercaya untuk melaksanakan pekerjaan Tuhan di bumi. Bekerja samalah. Berbagi tugasliah. Bekerjalah dengan semangat demi Tuhan Yesus.

1 Tawarikh 19:12-13 TB

Lalu berkatalah Yoab: “Jika orang Aram itu lebih kuat dari padaku, maka haruslah engkau menolong aku, tetapi jika bani Amon itu lebih kuat dari padamu, maka aku akan menolong engkau. Kuatkanlah hatimu dan marilah kita menguatkan hati untuk bangsa kita dan untuk kota-kota Allah kita. Tuhan kiranya melakukan yang baik di mata-Nya.”

Dewasa ini, kita sangat dimanjakan dengan kemudahan mengakses informasi dari berbagai sumber, baik online maupun offline. Namun, hal ini juga menimbulkan tantangan tersendiri karena tidak semua informasi yang kita terima itu dapat diandalkan. Banyak informasi yang menyesatkan atau bahkan berpotensi membahayakan.

Ini menjadi alasan penting mengapa kita perlu mengasah kemampuan berpikir kritis. Kita harus bisa bertanya dengan tepat dan memilih jawaban yang benar dari sekian banyak opsi yang tersedia. Dalam era di mana setiap orang dapat dengan mudah menyuarakan pendapatnya, menjadi sangat penting bagi kita, sebagai pembaca atau pendengar, untuk bisa memilih apakah akan mengikuti atau menolak informasi tersebut.

Meskipun penilaian kita mungkin belum tentu bermanfaat bagi orang lain, tetapi penting untuk terus berusaha berpikir kritis. Orang lain juga berhak menilai pemikiran kita secara kritis. Melalui proses menilai ulang pengetahuan dan keyakinan kita, kita mungkin menemukan perspektif yang berbeda seiring dengan bertambahnya pengalaman dan informasi yang kita dapatkan.

Sistematika berpikir kritis akan relatif sama, bertumpu pada pertanyaan-pertanyaan kritis yang mencegah kita untuk mengalami sesat pikir. Setiap orang, bahkan para ahli di bidang tertentu akan menjadi penderit sesat pikir yang parah ketika mulai meninggalkan kaidah berpikir kritis dan terus berupaya mempertahankan apa yang diketahuinya sejak lama (yang mungkin sudah tidak sempurna oleh penurunan memori seiring waktu atau tertinggal

oleh lompatan pengetahuan baru). Perlu kerendahan hati untuk dapat terus menjadi pribadi yang kritis terhadap segala sesuatu.

Segala macam data dan ilmu pengetahuan wajib dikritisi. Bahkan iman pun harus memiliki dasar yang kuat untuk dapat bertahan dari gempuran pertanyaan dari para kaum yang skeptis terhadap agama dan kepercayaan. Memang tidak semua hal akan bisa dijelaskan secara ilmiah, banyak hal yang harus dipercayai begitu saja agar hidup berjalan dengan lancar. Namun, kita pun setidaknya harus berani mempertanyakan opini dan ajaran yang disampaikan para pemuka agama dan kepercayaan kita berdasarkan otoritas yang lebih tinggi yaitu kitab suci yang dianggap sebagai standar tertinggi. Meskipun demikian, perlu diingat bahwa otoritas kitab suci pun dapat dikritisi oleh pemeluk agama dan kepercayaan tersebut, orang dengan agama dan kepercayaan yang berbeda, apalagi oleh mereka yang mengaku sebagai bukan orang beriman.

Manusia diberikan kemampuan berpikir kritis sehingga harus melatihnya setiap saat. Semakin kritis seseorang, seharusnya dia akan semakin menjadi manusia seutuhnya yang semakin beriman pada Sang Pencipta yang memberikan kemampuan untuk berpikir kritis.

Dengan penuh kerendahan hati, kelemahlembutan, dan kesabaran, hendaklah kamu saling membantu dalam kasih (Efesus 4:2 Shellabear 2000).

Ketika kita membantu orang lain dalam berbagai cara, kadang kala malah kita yang makin berbahagia. Besarnya bantuan seringkali tidak berhubungan dengan besarnya kebahagiaan ini. Hal-hal yang kita anggap remeh belum tentu remeh bagi orang yang kita bantu. Ketika kita melihat dampak bantuan kita, kita bisa saja kagum akan dampak besar dari hal kecil yang kita lakukan atau berikan, dan itu menyenangkan.

Kerendahan hati diperlukan saat kita ingin menunjukkan kasih kita dengan menolong orang lain. Niatan pamer atau ingin dipuji hendaknya disingkirkan sebelum, saat, dan setelah kita membantu orang lain. Ketulusan memang susah dibuktikan, tapi setidaknya kita niatkan yang baik, terserah orang lain yang menerima atau yang menyaksikan akan memberi penilaian apa. Sebab, TUHAN berkenan kepada umat-Nya, Ia memahkotai orang-orang rendah hati dengan keselamatan (Mazmur 149:4 AYT).

Kelemahlembutan juga tak boleh dilupakan dalam mengulurkan bantuan pada sesama. Kadang kala orang yang memang benar-benar perlu dan ingin dibantu akan menjadi marah dan tidak mau dibantu karena cara kita

membantu yang kurang lemah lembut. Bantuan yang diberikan dengan cara atau ucapan yang kasar tentu tergolong dalam perbuatan yang tidak menyenangkan. Tegas tak harus kasar, namun usahakanlah selalu lemah lembut. Berbahagialah orang yang lemah lembut, karena mereka akan memiliki bumi (Matius 5:5 TB).

Kesabaran merupakan hal mendasar yang harus ada ketika kita memberikan pertolongan pada pihak lain. Kita harus sabar menanggung apapun yang mungkin terjadi. Tidak ada jaminan bahwa pertolongan kita akan disambut baik dan disertai ucapan terima kasih. Perubahan yang kita harapkan kadang tak kunjung terjadi. Apapun yang terjadi, tetaplah berbuat baik.

Ketika kita merasa senang dan bahagia ketika membantu orang lain, maka izinkanlah orang lain merasakan hal yang sama. Jika memang perlu, tak usah gengsi atau malu menerima bantuan dari orang lain. Jadikan lingkungan sosial kita tempat yang nyaman karena semua orang saling membantu dalam kasih.

Gotong royong demi mencapai tujuan bersama yang baik adalah hal yang patut dilakukan. Tolonglah atasanmu, tolonglah bawahanmu, tolonglah rekan sekerjamu, maka sebenarnya kita sedang menolong diri sendiri.

Kreativitas dan Kekuatan Diri

Asal ada makanan dan pakaian, cukuplah. (1 Tim 6:8, TB)

We may assume we are blessed when life goes well and cursed when it does not. But trouble is a blessing when it makes us stronger, and prosperity is a curse if it entices us away from God. If you are facing trouble, ask God to help you grow stronger for Him. If things are going your way, ask God to help you use your prosperity for Him. (LASB, p.1231)

Abilities sometimes cause division because of jealousy, pride, or other problems. Be glad for God's gifts but always remember that they are given to bring honor to Him. (LASB, p.1852)

Leaders are held responsible for those entrusted to their care. You are accountable to God for those you influence and lead. (LASB, p.1228)

Whether we speak from a pulpit, teach in a class, or share with friends, we are entrusted with accurately communicating and living out God's Word. If you preach it, make sure you live it! (LASB, p.1231)

Memiliki wibawa tidak hanya tentang bagaimana kita berbicara atau berpakaian, tetapi juga tentang bagaimana kita mempertahankan integritas, menghormati budaya, dan bertindak sesuai dengan hukum dan norma sosial. Dalam masyarakat yang terus berubah, penting untuk menyesuaikan perilaku kita agar sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Hal ini tidak hanya meningkatkan rasa hormat dari orang lain tetapi juga memperkaya pengalaman hidup kita.

Pertama-tama, mari kita bicarakan tentang pentingnya beradaptasi dengan budaya setempat. Setiap tempat memiliki norma, aturan, dan harapan tertentu. Menghormati dan memahami hal-hal ini tidak hanya menunjukkan empati dan penghargaan terhadap orang lain, tetapi juga membantu kita menghindari konflik yang tidak perlu. Misalnya, apa yang dianggap sopan dalam satu budaya bisa dianggap tidak sopan di tempat lain. Oleh karena itu, penting untuk selalu waspada terhadap norma sosial dan hukum yang berlaku, agar kita tidak secara tidak sengaja menyinggung atau melanggar batasan.

Selanjutnya, kita harus mempertimbangkan bagaimana kita berkomunikasi. Tutur kata yang baik mencerminkan karakter dan pendidikan seseorang. Ini bukan hanya tentang menggunakan kata-kata yang tepat tetapi juga tentang mengetahui kapan harus mendengarkan dan kapan harus berbicara. Komunikasi yang efektif dapat membantu dalam membangun hubungan, menyelesaikan konflik, dan, yang paling penting, menunjukkan rasa hormat kepada orang lain.

Tidak kalah pentingnya adalah bagaimana kita menangani hukum. Melanggar hukum, tidak peduli seberapa kecil, dapat memiliki konsekuensi serius, tidak hanya bagi individu tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, memiliki pengetahuan yang baik tentang hukum dan bertindak dalam batas-batas yang ditetapkan oleh hukum adalah kunci untuk menjaga wibawa dan kepercayaan diri.

Rencanakan dan Persiapkan dengan Baik

Raja Daud menyuruh mengumpulkan semua orang asing yang tinggal di negeri Israel, lalu ia mempekerjakan mereka. Sebagian dari mereka memahat batu untuk membangun Rumah Tuhan. Untuk membuat paku dan engsel bagi pintu-pintu gerbang Rumah Tuhan itu, Daud mengumpulkan banyak sekali besi. Ia juga mengumpulkan begitu banyak perunggu, sehingga tidak dapat ditimbang. Dari orang Tirus dan Sidon ia memesan sejumlah besar kayu cemara Libanon. Daud melakukan semuanya itu karena ia berpikir begini: “Aku harus mempersiapkan apa yang diperlukan untuk pembangunan Rumah Tuhan. Sebab Salomo putraku masih muda dan kurang pengalaman, sedangkan Rumah Tuhan yang akan dibangunnya itu harus sangat megah dan termasyhur di seluruh dunia.” Maka sebelum Daud meninggal, ia menyediakan banyak sekali bahan bangunan. 1 Tawarikh 22:2-5 BIMK

Banyak acara atau produk (barang ataupun jasa) yang sukses besar meskipun dibuat dadakan, tanpa rencana, spontan, bahkan tanpa persiapan dan dukungan memadai. Banyak pula rencana yang ideal namun tak kunjung tertunaikan. Banyak persiapan yang tak kunjung benar-benar siap bahkan bisa berujung batal. Itulah hidup.

Spontanitas memang perlu. Bahkan kita harus terlatih menghadapi kejutan-kejutan dari Dia yang Tak Pernah Terkejut yaitu Tuhan Yesus. Banyak rancangan yang menurut kita baik tapi ternyata Tuhan Yesus punya rencana yang lebih baik. Banyak persiapan yang kita lakukan tampak sia-sia karena Tuhan Yesus sudah menyiapkan hal lain yang lebih siap digunakan. Banyak kegagalan harus kita rasakan karena ada hal lain yang disiapkan untuk kita.

Selama kita sadar bahwa seluruh hidup kita hanyalah anugerah Tuhan Yesus, maka kita pun wajib untuk hidup bagi Tuhan Yesus. Kita wajib bekerja bagi Tuhan Yesus dengan baik. Kita wajib merencanakan apa yang akan kita lakukan. Kita wajib mempersiapkan apa yang akan kita kerjakan. Tuhan Yesus menuntun kita untuk lebih mengenal diri dan kehendakNya melalui firmanNya. Salah satu tanda bahwa langkah kita sudah tepat adalah ketika sudah selaras dengan kehendak Tuhan Yesus yang tertulis di Alkitab.

Aku menjawab: Jika engkau makan atau jika engkau minum, atau jika engkau melakukan sesuatu yang lain, lakukanlah semuanya itu untuk kemuliaan Allah. (1 Kor 10:31, TB)

Semua kegiatan kita, sepele maupun luar biasa, adalah penyembahan kita untuk kemuliaan Allah. Belajarlah dari Daud yang merencanakan dan mempersiapkan pembangunan Bait Suci, yang kelak akan dilaksanakan dan dituntaskan oleh Salomo. Jalani hidup ini dengan kesadaran bahwa kesuksesan dan kegagalan adalah dari Tuhan Yesus. Sadari bahwa kita bertugas merencanakan dan mempersiapkan beberapa hal dalam hidup kita meskipun belum tentu semuanya akan membawa kesuksesan. Namun ingatlah bahwa Tuhan Yesus telah merencanakan dan mempersiapkan seluruh hidup kita untuk kemuliaanNya. Bersyukurlah sebab Tuhan Yesus masih mau memberi kesempatan kepada kita untuk hidup bagiNya.

Apa saja yang kamu kerjakan untuk tuannya, lakukanlah dengan sepenuh hati. Karena kamu sebenarnya sedang melayani Tuhan- bukan manusia!
Kolose 3:23 TSI

Sering kita merasa jenuh dengan rutinitas pekerjaan. Kadang pula kita merasa enggan menghadapi tantangan pekerjaan. Intinya adalah kita kadang merasa kehilangan semangat untuk bekerja, baik pekerjaan rutin maupun dadakan.

Banyak hal yang membuat kita tidak menunjukkan performa terbaik kita dan lebih nyaman dengan melakukan kinerja rata-rata (bahkan mungkin memilih untuk bekerja asal-asalan). Alasan dan dalih dapat kita sampaikan dengan lancar untuk membela diri. Dan mungkin rekan kerja maupun atasan (mungkin juga bawahan yang menjadi teman curhat kita) dapat memahami kondisi kita. Dan memaklumi karena mereka juga mungkin sering berada di posisi yang sama. Apapun itu, bekerja dengan tidak optimal adalah sesuatu yang keliru.

Cara paling mudah untuk meraih kinerja terbaik kita adalah dengan mengarahkan kembali fokus kita ke arah yang benar. Fokus yang benar akan sanggup menunjukkan siapa sebenarnya yang sedang kita layani. Setiap pekerja harus tahu siapa yang mempekerjakannya.

Setiap pekerjaan adalah anugerah dari Tuhan Yesus. Bahkan gaji yang terasa selalu kurang juga hanyalah anugerah dari Tuhan Yesus. Teman yang menjengkelkan? Itu adalah bonus dari Tuhan Yesus untuk membantu kita menjadi lebih baik. Toh kadang kala kitalah yang menjadi sumber kejengkelan bagi orang lain. Jam kerja yang melelahkan? Itu adalah stimulasi dari Tuhan Yesus untuk kita bisa mengerjakan pekerjaan lebih cepat, tanpa lembur, dan menikmati kehidupan di luar pekerjaan.

Apapun pekerjaan dan jabatanmu saat ini, bersyukurlah. Ingatlah bahwa Tuhan Yesus adalah atasan langsungmu. Tuhan Yesus adalah supervisor yang selalu ada dalam setiap tarikan nafasmu. Pekerjaanmu haruslah menjadi ibadahmu. Lakukan yang terbaik karena kita sedang bekerja untuk Tuhan Yesus.

Ikut Yesus Aja, Jangan Terbebani

Jikalau kamu tahu semua ini, maka berbahagialah kamu, jika kamu melakukannya. (Yoh 13:17, TB2)

Janganlah hendaknya kamu khawatir tentang apa pun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur. (Fil 4:6, TB2)

I can do all things through Messiah who strengthens me. (Fil 4:13, TLV)

When I am afraid, I put my trust in you. (Psa 56:3, NIV)

Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu. Matius 11:28 (TB)

Kadang agama malah membebani penganutnya, bahkan masyarakat di sekitar penganut agama juga bisa merasakan dampaknya.

Tradisi non-religius ya sama saja. Juga fanatisme terhadap grup musik, klub olahraga, atau barang, atau apapun.

Semua yang mengandung aturan, harus begini, jangan begitu, cenderung mengikat, dan menjadi beban.

Datanglah pada Yesus, biar lega.

Don't be afraid to start a new life.

There is no place for pride or a know-it-all attitude. Love is to guide all we do. (LASB, p.1911)

Jangan Mau Diajak Hidup Susah

The best thing we can do is to enjoy eating, drinking, and working. These are God's gifts to us. Ecclesiastes 2:24.

The best thing we can do is to always enjoy life, because God's gift to us is the happiness we get from our food and drink and from the work we do. God has done all this, so that we will worship him. Ecclesiastes 3:12-14.

We are no better off than animals. Ecclesiastes 3:19.

We were meant to enjoy our work, and that's the best thing we can do. We can never know the future. Ecclesiastes 3:22.

I can see everything you are doing, even if you try to hide your sins from me. Jeremiah 16:17.

I will bless those who trust me. Jeremiah 17:7.

Don't talk before you think, ... don't talk too much. ...If you talk too much, you will say the wrong thing. Ecclesiastes 5:2,3.

Sometimes I tell myself not to think about you, Lord, or even mention your name. But your message burns in my heart and bones, and I cannot keep silent. Jeremiah 20:9.

It's better to enjoy what we have than to always want something else. Ecclesiastes 6:9.

The more we talk, the less sense we make, so what good does it do to talk? Ecclesiastes 6:11.

When times are good, you should be cheerful; when times are bad, think what it means. God makes them both to keep us from knowing what will happen next. Ecclesiastes 7:14.

Don't destroy yourself by being too good or acting too smart! Don't die before your time by being too evil or acting like a fool. Keep to the middle of the road. You can do this if you truly respect God. Ecclesiastes 7:16-18.

No one in this world always does right. Ecclesiastes 7:19.

We were completely honest when God created us, but now we have twisted minds. Ecclesiastes 7:29.

I saw everything God does, and I realized that no one can really understand what happens. We may be very wise, but no matter how much we claim to know, we cannot understand it all. Ecclesiastes 8:17.

Sensible thoughts lead you to do right; foolish thoughts lead you to do wrong. Ecclesiastes 10:2.

A nation will prosper when its ruler is mature, and its leaders don't party too much. Ecclesiastes 10:17.

Be cheerful and enjoy life while you are young! Do what you want and find pleasure in what you see. But don't forget that God will judge you for everything you do. Ecclesiastes 11:9.

Everything you were taught can be put into a few words: Respect and obey God! This is what life is all about. God will judge everything we do, even what is done in secret, whether good or bad. Ecclesiastes 12:13,14.

He always did right-he gave justice to the poor and was honest. That's what it means to truly know me. So he lived a comfortable life and always had enough to eat and drink. Jeremiah 22,15,16.

I will give them a desire to know me and to be my people. They will want me to be their God, and they will turn back to me with all their heart. Jeremiah 24:7.

Updated Mar 30, 2022. Taipei.

Tetap Setia

Seperti dikatakan dalam 1 Korintus 10:31, “Apa pun yang Anda lakukan, lakukanlah semuanya untuk kemuliaan Tuhan,” termasuk dalam menjaga kesehatan.

Pikirkan apa yang benar, adil, mulia, murni, penuh kasih, hebat, dan layak dipuji. Tunjukkan pertobatanmu, bahwa kamu sedang di arah yang benar. Jika kamu tahu perbuatanmu tidak baik, maka jangan dilakukan, meskipun tidak ada yang melarang.

Jangan pamer, teruslah berbuat baik, jauhi dosa. Tidak usah merasa lebih baik dari orang lain. Perilaku yang baik adalah kesaksian yang terbaik.

Jika sedang terpuruk laporlah ke Tuhan Yesus, mintalah penghiburan dan kekuatan dari Tuhan Yesus. Tiap orang pasti pernah tidak produktif, lemah, sedih, dan dalam kondisi negatif lainnya. Tuhan Yesus kiranya memperbaiki semangatmu.

Pernahkah engkau membayangkan apa yang akan terjadi jika Tuhan Yesus tidak setia? Pertanyaan ini menjadi sulit dijawab karena 2 hal yang dapat dituangkan dalam 2 pertanyaan berikut ini: Tidak setia terhadap apa/siapa? Siapa yang bisa menilai bahwa Tuhan Yesus sedang setia/tidak?

"Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib." Filipi 2:8

Tuhan Yesus adalah teladan utama kita dalam hal kesetiaan dan ketaatan. Saat berada di bumi Dia setia melakukan kehendak bapa, bahkan taat sampai mati di kayu salib. Tiada waktu yang terlewati tanpa mengerjakan kehendak Bapa. *"Makanan-Ku ialah melakukan kehendak Dia yang mengutus Aku dan menyelesaikan pekerjaan-Nya."* (Yohanes 4:34). Ketika dihadapkan dengan cawan kematian pun yesus berkata, *"Ya Bapa-Ku, jikalau sekiranya mungkin, biarlah cawan ini lalu dari pada-Ku, tetapi janganlah seperti yang Kukehendaki, melainkan seperti yang Engkau kehendaki."* (Matius 26:39). Melakukan kehendak bapa adalah yang terutama dalam hidup Yesus. Karena kesetiaanNya ini maka *"...Allah sangat meninggikan Dia dan mengaruniakan kepada-Nya nama di atas segala nama, supaya dalam nama Yesus bertekuk lutut segala yang ada di langit dan yang ada di atas bumi dan yang ada di bawah bumi, dan segala*

lidah mengaku: "Yesus Kristus adalah Tuhan," bagi kemuliaan Allah, Bapa!" (Filipi 2:9-11).

Dengan teladan dari Tuhan Yesus maka kita harus terus memperbaiki diri terutama dalam kesetiaan dan ketaatan terhadap Tuhan Yesus. Teguhkan iman dalam segala keadaan, jalanilah hidup dengan penuh penyerahan.

Adakah Tuhan menemukan kesetiaan itu dalam diri kita? Seringkali kita setia kepada Tuhan hanya waktu-waktu tertentu saja: saat diberkati, enak, menyenangkan atau saat segala sesuatunya berjalan dengan baik. Bagaimana saat badai persoalan datang? Saat itulah kesetiaan kita diuji. Sekecil apapun perkara yang dipercayakan Tuhan, meski mungkin itu dipandang sepele dan tidak berarti di pandangan manusia, mari kita lakukan itu dengan setia. Kesetiaan kita pada hal-hal kecil sangat diperhitungkan oleh Tuhan. Dan bila kita setia dalam perkara kecil, pada saatnya Tuhan akan dipercayakan perkara yang jauh lebih besar kepada kita, sebab promosi dan peninggian itu datangnya dari Tuhan, bukan dari manusia (bacalah Mazmur 75:7-8). Ingat! Saat Tuhan membuka pintu bagi kita tidak ada kuasa mana pun yang sanggup menutupnya. Juga sebaliknya, bila Tuhan menutup pintu, maka tiada satu pun yang dapat membukanya. Maka dari itu, *"Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia."* (Kolose 3:23).

1 Tesalonika 5:18 TB

Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu.

Bersyukur adalah hal yang selalu disarankan, bahkan diwajibkan oleh banyak orang kepada semua orang. Keberadaan hidup setiap orang tentu tidak sama. Ada banyak variasi bahkan akan banyak kondisi yang sangat bertolak belakang. Ada sehat, ada sakit. Ada kaya, ada miskin, Ada sukses, ada gagal.

Lukas 15:2 (TB) Maka bersungut-sungutlah orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat, katanya: "Ia menerima orang-orang berdosa dan makan bersama-sama dengan mereka."

Bersungut-sungut itu sama dengan mengeluh, komplain, menggerutu.

Amat banyak hal yang sepele yang kita keluhkan. Padahal kadang kita cuma diam ketika ada hal besar yang harus diluruskan.

Simpanlah komplainmu untuk hal yang besar.

Apapun kondisimu saat ini: mengucap syukurlah kepada Tuhan Yesus. Ketika kita diingatkan untuk selalu bersyukur bahkan ketika dalam keadaan dukacita maka kita pun sebaiknya juga malah tak lupa untuk bersyukur ketika dalam suasana sukacita.

Banyak cara untuk menunjukkan ucapan syukur kita. Bisa secara pribadi dalam doa yang hening. Bisa dalam lingkup keluarga kecil dalam doa syukur atau saling mendoakan. Atau bahkan bisa dalam bentuk nyata dalam kegiatan yang bisa dinikmati oleh orang lain. Belajarlah untuk senantiasa bersyukur. Ketika sudah terbiasa bersyukur maka kita akan merasa kurang lengkap jika belum bersyukur.

Kadang kita lupa kalau keinginan Allah adalah mendengar ungkapan syukur kita. Kita lebih ingat untuk meminta, terutama saat sudah terdesak. Setelah pertolongan Tuhan Yesus kita rasakan, semua kadang terasa wajar, biasa saja, sehingga tak perlu disyukuri. Kadang hidup kita monoton, banyak hal berlalu sebagai rutinitas belaka. Meskipun kita jarang mengeluh, kadang kita harus memikirkan apa yang harus kita syukuri.

Banyak hal yang dapat kita syukuri. Mudah untuk mensyukuri hal-hal yang menyenangkan atau membanggakan. Tapi ingatlah bahwa kesempatan untuk belajar dari kegagalan juga bisa disyukuri. Kadang Tuhan Yesus memberikan rasa sakit atau nyeri untuk mengingatkan kita untuk mensyukuri kehidupan yang kita miliki. Bahkan dalam kondisi sakit kita bisa bersyukur dan mengingat setiap berkat Tuhan Yesus dalam setiap tarikan nafas kita. Bersyukurlah karena kita masih hidup. Apapun kondisi kita: bersyukurlah.

1 Tesalonika 5:18 BIMK

Dalam segala keadaan hendaklah kalian bersyukur, sebab itulah yang Allah inginkan dari kalian sebagai orang yang hidup bersatu dengan Kristus Yesus.

Every good and perfect gift is from above, coming down from the Father of the heavenly lights, who does not change like shifting shadows. James 1:17 NIV

Semua yang baik dalam hidup kita datang dari Tuhan Yesus. Hal ini mudah diterima. Bagaimana dengan hal yang baik? Datang dari siapa?

Ingatlah bahwa semua yang kita alami adalah dari Tuhan Yesus. Jangan sampai kita merasa bahwa kita telah melakukan semua dengan baik sehingga

wajar ketika hasilnya baik. Kita bisa ada di kehidupan ini merupakan berkat. Begitu pun dengan kemampuan kita untuk berbuat baik. Sehingga ketika kita bisa menghasilkan sesuatu yang baik, sumbernya adalah Tuhan Yesus. Segala sesuatu berasal dari Tuhan Yesus.

Tugas kita hanya mensyukuri segala sesuatu. Mengingat bahwa semua hanyalah anugerah dari Tuhan Yesus. Jangan memegahkan diri. Tuhan Yesus tidak berubah. Dia selalu baik. Kitalah yang perlu belajar, berubah menjadi makin baik.

Setiap pemberian yang baik dan setiap anugerah yang sempurna, datangnya dari atas, diturunkan dari Bapa segala terang; pada-Nya tidak ada perubahan atau bayangan karena pertukaran. Yakobus 1:17 TB

Percayalah kepada TUHAN dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri. Akuilah Dia dalam segala lakumu, maka Ia akan meluruskan jalanmu. Amsal 3:5-6.

Merasa tertekan? Merasa berdosa? Merasa tak bisa menjadi lebih baik?

Jangan terlalu banyak berpikir. Pengertian kita terbatas, serahkan semuanya kepada Tuhan Yesus. Percayalah kepada Tuhan Yesus yang sanggup memberikan yang terbaik dalam hidup kita. Jangan meragukan kuasa Tuhan Yesus. Pemahaman kita akan terus diperbaiki seiring kemauan kita untuk menyerahkan hidup kita pada Tuhan Yesus dan terus belajar langkah demi langkah.

Dalam setiap langkah hidup kita jangan lupa untuk mengingat bahwa Tuhan Yesus juga menyertai. Bahkan begitu besar keinginan Tuhan Yesus agar kita mengikuti jalan yang benar, kita sebagai manusialah yang sering memilih jalan kita sendiri. Pikiran kita menyangka jalan kita adalah jalan yang lurus dan benar, namun kita harus percaya pada Sang Maha Tahu manakah jalan yang tepat untuk mencapai tujuan hidup kita. Tuhan Yesus perlu meluruskan jalan kita, mengembalikannya ke jalur yang benar agar kita tidak binasa.

Percayalah pada Tuhan Yesus! Dia tahu segalanya. Semua yang terjadi dalam hidup kita sudah seijinNya. Ketika keadaan diri dan keluargamu membaik, ketahuilah bahwa itu bukan karena upayamu. Semua yang terjadi dalam kehidupan rumah tanggamu adalah anugerah Tuhan Yesus. Mulailah dengan bersyukur dan mengakui bahwa Tuhan Yesus yang memberikan kesempatan ke sekian untuk kita bisa hidup dengan lebih baik. Dalam melakukan sesuatu mintalah petunjuk dan kemampuan dari Tuhan Yesus.

Maulah ditegur, berupayalah berubah menjadi lebih baik, karena Tuhan Yesus sendirilah yang akan meluruskan jalan hidupmu.

Who can speak and have it happen if the Lord has not decree it? Is it not from the mouth of the Most High that both calamities and good things come? (Lam 3:37-38, NIV)

Banyak hal bisa dilakukan oleh manusia, pilihlah yang baik. Setialah dalam perjuangan menuju kesempurnaan. Langkah demi langkah, meskipun kita tahu bahwa hanya Tuhan Yesus yang layak disebut sempurna. Tidak ada satu pun manusia yang sempurna. Perjuangan menuju sempurna itu yang penting, fokus dulu pada niatnya, hasilnya bisa apa saja. Tapi ingatlah bahwa Tuhan Yesus yang sanggup menyempurnakannya.

Tuhan Yesus tidak mencoba manusia melebihi kemampuannya. Akan ada saat ketika Tuhan Yesus mengizinkan kita menjalani ujian, sama seperti Ayub. Bukan untuk menjebak kita, tapi untuk menunjukkan sudah sebaik atau seburuk apakah kita, dengan harapan kita sadar dan mau tetap setia berjuang dalam hal yang benar.

Ketika melangkah ke arah yang salah, melakukan hal yang tidak tepat, bahkan sengaja menjauh dari tujuan hidup kita apakah kita dapat sampai ke tujuan tersebut? Tentu bisa. Ingatlah kisah Yunus. Dia sangat bersemangat dan mau berjuang semaksimal mungkin untuk tidak memenuhi tugasnya. Dia memilih alat transportasi yang menjauhi lokasi pengutusannya. Penghindarannya maksimal, secara aktif dia menolak memenuhi panggilannya.

Kita tahu bahwa Tuhan akan selalu memastikan rencana Tuhan berhasil. Proses yang dialami Yunus untuk akhirnya kembali setia dengan panggilannya begitu berat dan mengerikan. Betapa tidak, sendirian dalam tubuh ikan besar tentulah mengerikan.

Kisahannya mungkin akan jauh berbeda ketika Yunus mau memilih arah yang benar dan mengerahkan semua daya dan upayanya untuk segera sampai ke tujuan sejatinya. Ujian dan pencobaan yang menyeramkan di laut mungkin tidak perlu ada.

Demikian pula dengan hidup kita, pasti kita memiliki tujuan sejati. Kita hidup di dunia ini memiliki tugas tertentu yang harus diselesaikan. Ada peran khusus yang harus dijalani. Dan pasti kita akan diuji. Ingatlah bahwa

ujian yang ada merupakan bagian dari anugerah Tuhan Yesus untuk membantu kita bisa menjadi lebih baik lagi.

Saat kita merasa hidup begitu mudah padahal kita sedang berada di arah yang salah, mungkin itu adalah teguran halus bahwa kita seharusnya memilih arah atau cara yang berbeda. Tuhan Yesus tidak pernah berjanji bahwa jalan hidup kita akan selalu mudah dan makmur. Tuhan Yesus berjanji bahwa Dia akan selalu menyertai.

Ketika Tuhan Yesus menyertai kita tentu kita harus bersandar pada Tuhan Yesus. Tidak usah banyak kuatir, ingatlah bahkan saat kita sedang dalam posisi keliru, Tuhan Yesus senantiasa ada untuk membantu kita menemukan jalan yang tepat. Milikilah visi hidup yang benar. Alkitab harusnya bisa menjadi penuntun kita merumuskan visi hidup yang spesifik.

Wajar jika kita merasa hidup kita jadi makin susah ketika menjalani hidup yang benar. Ingatlah bahwa rancangan Tuhan Yesus adalah baik. Kadang kita merasa susah hanya karena kita yang masih ingin hidup dalam dosa. Padahal Tuhan Yesus telah menebus kita dari hukuman dosa kita. Pastikan setiap area kehidupan kita mencakup misi yang sesuai dengan visi kita. Berapapun misinya, seberapa sulit dan menantanginya (atau seberapa mudah dan rutinnya), tetap pastikan arahnya adalah mencapai visi hidup kita.

Tuhan Yesus telah mati bagi kita bahkan saat kita masih berdosa. Yakinlah bahwa Tuhan Yesus ingin kita hidup berkemenangan. Hidup sebagai orang merdeka yang bertanggung jawab, yang mau bekerja bagi Tuhan Yesus. Kita merdeka dari dosa, tapi kita adalah hamba Tuhan Yesus. Kita juga sahabat Tuhan Yesus, bahkan kita adalah anak-anak Tuhan Yesus.

Dengan begitu dekatnya Tuhan Yesus dalam hidup kita, masiakah kita ragu untuk melangkah di jalan yang benar? Apa yang membuat kita takut bahwa kita akan menjadi tidak berbahagia ketika mengerjakan pekerjaan yang dirancang untuk kita kerjakan? Berjuanglah untuk mencapai kesempurnaan, meskipun kita tahu bahwa kita tidak akan bisa menjadi sempurna. Perjuangan kitalah yang akan dinilai oleh Tuhan Yesus.

Berdoa untuk Beriman

Mungkin doa kita tidak bisa memindahkan gunung, tidak mampu meredakan badai, tapi setidaknya doa membuat kita tetap berjalan hingga mampu melampaui gunung dan melewati badai. (Nasi Darurat Jogja)

Peliharalah ternakmu baik-baik. (Ams. 27:23, BIMK)

Pertolonganku datang dari Tuhan yang menjadikan langit dan bumi. (Maz. 121:2, BIMK)

Orang bijaksana tetap makmur dan kaya; tetapi orang bodoh memboroskan hartanya. (Ams. 21:20, BIMK)

Orang miskin dikuasai oleh orang kaya; orang yang meminjam dikuasai oleh orang yang meminjamkan. (Ams. 22:7, BIMK)

Manusia dapat membuat rencana, tetapi Allah yang menentukan jalan hidupnya. (Ams. 16:9, BIMK)

Jadi kalian harus berjaga-jaga dan waspada, sebab kalian tidak tahu kapan waktunya. (Mar. 13:33, BIMK)